



Longsor dan Tanah Bergerak Kepung DIJ

Di Bantu 7 KK Mengungsi,
di Kota Tiga Bangunan
Terseret Arus Winongo

BANTUL, Radar Jogja - Hujan deras yang terus mengguyur wilayah DIJ dalam tiga hari terakhir, menjadikan beberapa daerah terjadi longsor dan tanah bergerak. Cukup merata, terjadi di Kota Jogja, Sleman, Bantul hingga Gunungkidul. DIJ pun terkepung bencana hidrometeorologi

► Baca Longsor... Hal 7

IN SIGHT

Tanah Longsor di Kota Jogja



- **Dampak:** rumah warga rusak. Lokasi di Wirobrajan, bantaran sungai Winongo.
- **Waktu kejadian:** 16 Februari.

Tanah Longsor di Gunungkidul



- **Dampak:** Menutup jalan yang menghubungkan Kalurahan Tegairejo dan Mertelu, Gedangsari.
- **Waktu kejadian:** 16 Februari.

ANCAMAN TANAH LONGSOR

- Mengancam rumah warga di Watukangsi, Depok, Wukirharjo, Prambanan.
- Potensi longsor di Candisari Wukirharjo, tanah belakang rumah warga muncul retakan. Berpotensi longsormengancam tiga rumah di bawahnya.
- Potensi longsor di Kalurahan Wukirharjo.
- Mengancam rumah warga di Padukuhan Losari I. Kondisi tanah bergerak menyebabkan teras rumah terkena longsor.

TANGGAP BENCANA



IGAS/HERPI KARTUNRADAR JOGJA

Longsor dan Tanah Bergerak Kepung Dij

Sambungan dari hal 1

Di Kabupaten Bantul, sebanyak 12 warga dari tujuh kepala keluarga (KK) di Padukuhan Kalangan, Bangunjiwo, Kasihan, terpaksa harus mengungsi akibat ancaman tanah bergerak. Itu terjadi dampak dari hujan deras yang mengguyur kabupaten ini selama beberapa waktu terakhir ini.

Lurah Bangunjiwo Parja mengatakan, saat ini ke-12 warga mengungsi di rumah sanak saudaranya masing-masing. Mereka terpaksa dievakuasi oleh para relawan karena tempat tinggalnya berada di daerah rawan bencana gerakan tanah atau tanah longsor.

Pemerintah kalurahan telah menyalurkan bantuan sembako kepada warga terdampak. Pantauan *Radar Jogja* di Padukuhan Kalangan, tanah-tanah di perkampungan itu banyak yang retak. Sebagian di antaranya telah longsor. Beberapa rumah juga terancam karena terletak di pinggir dan bawah tebing.

Parja membeberkan, tanah bergerak terjadi sejak hari Selasa (14/2) lalu. Awalnya hanya rekahan kecil sekitar setengah meter, kemudian membesar dan membuat beberapa titik tanah ambles

hingga dua meter. Tanah yang sudah ambles sekitar 40 meter x 20 meter.

"Penyebab tanah longsor, selain karena hujan deras juga karena tanah di sini adalah urukan. Kejadian ini baru kali pertama dan sementara dampak rumah rusak belum ada," terang Parja saat ditemui di lokasi kemarin (16/2).

Salah seorang warga Tugiman membeberkan, kejadian tanah ambles kali pertama diketahuinya pada Rabu (15/2) pagi. Saat itu se usai pulang dari pasar, ia melihat jalan dan pepohonan di depan rumahnya tiba-tiba bergerak miring. Padahal saat itu sedang tidak turun hujan.

Pria 57 tahun itu melanjutkan, kejadian tanah bergerak di wilayahnya sebenarnya sudah terjadi dua kali. Namun untuk kejadian dengan dampak yang cukup besar dan mengakibatkan longsor tanah, baru terjadi kali ini. "Tahun kemarin hanya retak sekitar 30 sentimeter," terang warga RT 2 Padukuhan Kalangan ini.

Di Kota Jogja, tiga bangunan di Kelurahan Wirobrajan, Kemantren Wirobrajan, mengalami longsor, dampak Sungai Winongo yang mengalir deras

dan guyruran hujan pada Rabu (15/2) malam. Ketua RT 35 RW07 Kelurahan Wirobrajan Poniran menjelaskan, hujan mulai mengguyur wilayahnya sejak pukul 20.00.

Tapi seingatnya, debit air belum mengalami kenaikan yang signifikan. "Hujannya memang cukup lebat, tapi air *nggak* naik terlalu tinggi, cuma arusnya saja yang deras," ujarnya saat dihubungi wartawan kemarin (16/2).

Aliran sungai yang deras di Winongo lantas menyeret bangunan di sekitarnya. "Kebetulan posisi bangunan memang cukup berdekatan dengan sungai," sebutnya. Sementara guyruran hujan menambah rekahan tanah. Akibatnya, terjadi longsor yang merusak pada sejumlah bangunan. Antara lain dua rumah penduduk dan satu pabrik tahu.

Diketahui, sebagian besar peralatan produksi tahu lenyap terseret longsor. Tapi tidak ada korban dalam peristiwa ini. Sebab, pabrik tahu ini memiliki dua lokasi. "Pas kejadian, para pekerja sedang di pabrik yang satunya lagi. *Cuman* peralatan dan alat produksi terseret semua. Sekarang belum bisa kerja," ujarnya.

Sementara dua rumah tinggal mengalami kerusakan di bagian belakang. Seperti di area kamar mandi dan dapur.

Laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menyatakan, longsor terjadi sekitar pukul 21.30. Diakibatkan tanah di seputaran bangunan yang tergerus oleh derasnya aliran Sungai Winongo. Tiga bangunan itu terdiri atas dua rumah tinggal dan satu pabrik pengolfahan tahu dengan total panjang area terdampak 30 meter.

BPBD setempat telah melakukan sterilisasi material. Selain itu mengirim dua unit terpal yang digunakan sebagai penutup bangunan sementara. Hal itu dilakukan agar terlindung dari hujan dan cuaca buruk. Dipastikan insiden itu tidak sampai membuat warga mengungsi.

Koordinator PUSDALOPS BPBD Kota Jogja Suyatman menjelaskan, pihaknya menjadikan aliran dan pematang sungai sebagai titik rawan bencana. Sebab karakteristik longsor di Kota Jogja kerap menimpa pematang sungai. Berbeda dengan wilayah kabupaten yang terjadi di area perbukitan. "Longsor di sini, tebing sungai. Penduduknya ada di atas itu. Bukan kelongsoran, tapi ikut

longsor," ujarnya.

Sebagai upaya mitigasi, BPBD memasang 17 sistem peringatan dini atau *early warning system* (EWS) yang tersebar

di tiga sungai besar di Kota Gudeg. Sebanyak tujuh EWS di Sungai Code, lima di Sungai Gajahwong, dan lima di Sungai Winongo.

"Jadi kalau permukaan air di sungai naik, ada EWS yang menyampaikan ke gawat-daruratan pada masyarakat," paparnya. (*inu/fat/laz/zi*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005